



IMPLEMENTASI CORAK ILMI PADA PENAFSIRAN SURAT YASIN AYAT 80 (STUDI MUQARAN TAFSIR AR-RAZI DAN THANTAWI JAWHARI)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MESY YASRA LESTARI

11730223631

Pembimbing I :

Dr. Afrizal Nur, MIS

Pembimbing II :

Dr. Adynata, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1443 H/2021 M

- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562221
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Implementasi Corak Ilmi Pada Penafsiran Surat Yain Ayat 80
(Studi Muqaran Tafsir ar-Razi dan Thantawi Jawhari)

Nama : Mesy Yasra Lestari
Nim : 11730223631
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 24 November 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Desember 2021

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Agustiari, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur, MIS.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Mesy Yasra Lestari

NIM : 11730223631

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Implementasi Corak Ilmi Pada Penafsiran Surat Yasin
Ayat 80 (Studi Muqaran Tafsir ar-Razi dan Thantawi
Jawhari)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 13 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur, MIS.

NIP. 198001082003101001

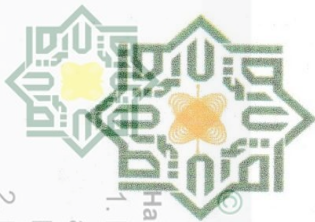
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Adynata, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Mesy Yasra Lestari

NIM : 11730223631

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Implementasi Corak Ilmi Pada Penafsiran Surat Yasin
Ayat 80 (Studi Muqaran Tafsir ar-Razi dan Thantawi
Jawhari)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan
terimakasih.

Pekanbaru, 13 Juni 2021

Pembimbing II

Dr. Adynata, M. Ag

NIP. 197705122006041006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MESY YASRA LESTARI
 NIM : 11730223631
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Medang / 17 Des 1999
 Fakultas/~~Pascasarjana~~ : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ *:

Implementasi Corak Ilmi pada Penaffiran Surat Yasin ayat 80
 (Studi Muqaran Tafsir ar-Razi dan Thantawi Jawhari)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ * saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~ * saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Sep 2021
 membuat pernyataan



MESY YASRA LESTARI
 NIM : 11730223631

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan corak ilmi pada penafsiran surat yasin ayat 80, dengan membandingkan penafsiran dua mufassir. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Hairunas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.A , Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda H. Nixson Husin , Lc., M.A selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Terima kasih kepada bapak Dr. Afrizal Nur, MIS dan bapak Dr. Adynata, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas pertolongan, nasehat motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Terima kasih kepada semua ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahan. Semoga ilmu yang ibu/bapak berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
 7. Terkhususnya kepada ayahanda Yasmardi dan Ibunda Erawati yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
 8. Terima kasih kepada kakak tersayang Irma Silpia S.Si atas semangat dan dorongannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
 9. Terima kasih kepada Yuser Saputra, S.E yang telah membuat penulis percaya diri atas kemampuan yang dimiliki penulis, terimakasih sudah menemani penulis dari pertengahan perkuliahan dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis.
 10. Terima kasih juga kepada Pitri Willy Ramadani, S.Sos yang selalu nanya kapan wisuda, teman sekaligus kakak penulis Megal lovina, Dinia Islami Fitri yang telah menemani penulis selama proses penulisan sampai saat ini, dan untuk adek laki-laki penulis Jimi Hanggara.
 11. Terima kasih teman terbaik penulis Indah Ma'rifatullah Diniyah S.Ag., Robi'ah 'Afifah, S.Ag., Annisa Namira yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Metode Muqara	9
2. Corak Ilmi	13
3. Biografi Mufassir	15
4. Mengenal Kitab Mafatih al-Ghaib dan Kitab al Jawahir Thantawi Jauwhari.....	24
B. Tinjauan Kepustakaan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS DAN KAJIAN DATA.....	38
A. Penafsiran Surah Yaasiin Ayat 80.....	38
1. Penafsiran surat Yaasiin Ayat 80 Oleh ar Razi dalam kitab Mafatih Al Ghaib	38

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penafsiran surat Yaasiin ayat 80 dalam kitab al Jawahir Thantawi Jawhari	42
B. Analisis muqaran pada surat Yasin ayat 80 menurut Al- Razi dan Thantawi Jawhari	44
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	1
Riwayat Hidup Penulis	50



PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	s / s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal	Vokal Panjang	Contoh
اَ = a	اَ = ā	تَكَاتُر = takātsur
اِ = i	اِ = ī	يَهْيُج = yahīj
اُ = u	اُ = ū	تَعْلَمُونَ = ta’lamūn
	اَو = aw	سَوْفَ = sawf
	اَي = ay	عَيْنَ = ‘ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta’rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā’ marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh: *al-mar’aḥ* (bukan *al-mar’a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh: *al-kuffaraḥḥ*, *al-makkaḥ̣ḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Al-Qur’an : 286)



ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai implementasi corak ilmi pada penafsiran surat Yasin ayat 80 (studi *muqaran* Tafsir al-Razi dan al-Jawahir Thantawi Jawhari). Di kalangan *mufasssir*, perbedaan pendapat menjadi sunnatullah dan tidak dilarang selama pendapat mereka tidak bertentangan dengan menggunakan kaidah-kaidah dasar tafsir yang telah ditetapkan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan mengantar ulama-ulama Islam kepada perbedaan pandangan terhadap perkembangan tafsir ilmi. Skripsi ini menjelaskan bagai mana al-Razi dan Thantawi menafsirkan satu ayat yang sama dengan penafsiran yang berbeda. Dalam skripsi ini hanya terdapat satu ayat yaitu ayat 80 surat Yasin yang menjadi objek pengkajian. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi muqaran. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini adalah Fakhruddin al-Razi dan Thantawi Jawhari memiliki pandangan yang berbeda mengenai teori dan kaidah yang digunakan dalam menafsirkan surat Yasin ayat 80 yaitu al-Razi cenderung menafsirkan ayat ini sebagai *amsal* atau perumpamaan dan tidak banyak uraian ilminya, merupakan perumpamaan bagi seorang manusia yang terdiri dari jasad yang fisik dan ruh metafisik meliputi jasad. Menurut al-Razi ruh ini seperti energi panas yang terus menyala meskipun manusia tidak mengetahui bagaimana bentuk dari energi panas yang ada dalam diri manusia. Thantawi Jawhari menafsirkan surat Yasin ayat 80 ini yaitu pohon hijau yang bisa mengeluarkan api melalui proses fotosintesis yang terjadi pada tumbuhan. Allah memiliki kemampuan yang tidak terbatas, masalah partikel badan manusia yang terpencar sangat mudah untuk dikumpulkan, dan manusia bisa dihidupkan kembali. Sebagaimana Allah berkuasa untuk menghidupkan kembali manusia yang telah mati pada saat hari kebangkitan, api yang muncul dari metode perapian kayu bakar juga atas izin-Nya.

Kata Kunci : Corak ilmi, al-Qur'an, muqaran, al-Razi, Thantawi Jawhari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discusses the implementation of the scientific style in the interpretation of Surah Yasin verse 80 (study of *Muqaran* Tafsir al-Razi and al-Jawahir Thantawi Jawhari). Among the *mufasssir*, differences of opinion become *sunnatullah* and are not prohibited as long as their opinions do not conflict with the basic rules of interpretation that have been set. With the development of science, Islamic scholars lead to different views on the development of scientific interpretation. This thesis explains how al-Razi and Thantawi interpret the same verse with different interpretations. In this thesis there is only one verse, namely verse 80 of Yasin's letter which is the object of study. This research is library research and the methodology used in this research is *muqaran* study. The data related to this study were collected through a literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with descriptive analysis technique, namely by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study are Fakhruddin al-Razi and Thantawi Jawhari have different views on the theories and rules used in interpreting the letter Yasin verse 80, namely al-Razi tends to interpret this verse as a *proverb* or parable and not much scientific description, is a parable for a person. Humans consist of physical bodies and metaphysical spirits include bodies. According to al-Razi this spirit is like heat energy that continues to burn even though humans do not know how the form of heat energy that exists in humans. Thantawi Jawhari interprets the letter Yasin verse 80 as a green tree that can emit fire through the photosynthesis process that occurs in plants. God has unlimited abilities, the matter of scattered particles of the human body is very easy to collect, and humans can be brought back to life. Just as Allah has the power to bring back people who have died on the day of resurrection, the fire that arises from the wood-burning method is also by His permission.

Keywords: Scientific style, al-Qur'an, *muqaran*, al-Razi, Thantawi Jawhari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

تناقش هذه الرسالة تطبيق الأسلوب العلمي في تفسير سورة ياسين الآية 80 (دراسة المقرآن تفسير الرازي والثانطاوي الجوهرى). الخلافات بين المفسرين هي سنة الله ولا تحرم ما دامت آرائهم لا تتعارض مع القواعد الأساسية للتفسير التي تم وضعها. مع تطور العلم ، يقود العلماء المسلمون وجهات نظر مختلفة حول تطوير التفسير العلمي. تشرح هذه الأطروحة كيف يفسر الرازي والثانطاوي نفس الآية بتفسيرات مختلفة. يوجد في هذه الرسالة آية واحدة هي الآية 80 من حرف ياسين وهي موضوع الدراسة. هذا البحث هو بحث مكتبة ، والمنهج المستخدم في هذا البحث هو دراسة المقرآن. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات مع نهج تحليل البيانات النوعية. يقدم هذا البحث مع التحليل الوصفي الفني ، أي من خلال الإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب المؤلفات ذات الصلة كبيانات ثانوية. نتائج هذه الدراسة هي أن فخر الدين الرازي وثنانطاوي جوهرى لديهما وجهات نظر مختلفة فيما يتعلق بالنظرية والقواعد المستخدمة في تفسير آية ياسين 80 ، أي أن الرازي يميل إلى تفسير هذه الآية على أنها مثل أو مثل وليس الكثير من الوصف العلمي ، هو يتكون المثل للإنسان من أجساد مادية وتشمل الأرواح الميتافيزيقية الأجساد. وبحسب الرازي فإن هذه الروح تشبه الطاقة الحرارية التي تستمر في الاحتراق رغم أن الإنسان لا يعرف كيف شكل الطاقة الحرارية الموجودة في الإنسان. يفسر ثانطاوي جوهرى سورة ياسين الآية 80 على أنها شجرة خضراء يمكن أن تنبعث منها النار من خلال عملية التمثيل الضوئي التي تحدث في النباتات. يمتلك الله قدرات غير محدودة ، ومن السهل جدًا جمع مسألة الجزئيات المتناثرة في جسم الإنسان ، ويمكن إعادة البشر إلى الحياة. ولما كان الله سبحانه في أن يعيد الذين ماتوا يوم القيامة ، فإن النار التي تخرج من طريقة حرق الأخشاب تكون بإذنه.

الكلمات المفتاحية: الأسلوب العلمي ، القرآن ، المقرآن ، الرازي ، الثانطاوي الجوهرى



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah satu-satunya agama yang benar, diridhai, dan lurus sejak zaman dulu sampai sekarang tetap diyakini kebenaran dan kemuliaannya. Al-Qur'an adalah sumber hukum utama Islam, sedangkan Ilmu Tafsir adalah ilmu yang paling mulia karena menjadikan kita dapat memahami kalam Allah SWT dan isi kandungannya. Hal ini dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, objek kajian. Objek kajian Ilmu Tafsir adalah al-Qur'an. Tidak ada ungkapan paling mulia, paling benar, dan penuh dengan hikmah dan petunjuk, kecuali al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya Muhammad SAW. Kedua, tujuan kajian. Tujuan mempelajari Ilmu Tafsir adalah berpegang teguh pada tuntunan Allah, guna mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Ketiga, kebutuhan. Kesempurnaan agama dan duniawi butuh pada ilmuilmu syariat, dan sumber ilmu syariat adalah al-Qur'an.¹

Al-Qur'an menarik pandangan manusia kepada ciptaan-ciptaan Allah, khususnya penciptaan langit dan umumnya penciptaan seluruh makhluk yang lain. Allah mengajak manusia memikirkan ciptaan-ciptaan-Nya dan mengajarkan kepada kita tentang kesempurnaan penciptaan itu. Dalam hal ini Allah menantang kita untuk mengamati dengan seksama langit yang begitu kokoh; dan meyakinkan kita bahwa tidak akan kita menemukan kecacatan sedikitpun dalam ciptaan Allah; semuanya teratur dengan seimbang dan rapi. Cara Allah mengajarkan tanda-tanda kekuasaan-Nya sangatlah merangsang perhatian dan kesungguhan kita untuk mengamati penciptaan langit dan seluruh kejadian Allah yang lain. Pandangan yang tajam dan teliti inilah yang mau dirangsang oleh Allah.²

¹ Afrizal Nur, *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir bil Ma'tsur* (Pekanbaru: Asa Riau, 2015), hlm. 23

² Afrizal Nur dan Imansyah Putra, *Relasi Estetika dengan Kebenaran: Kajian Integrasi Teori Simetri Sains Fisika dan al-Qur'an*, Jurnal Studi al-quran dan Tafsir di Nusantara, Vol. 4, No.1, 2018, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna tidak hanya mengandung ayat-ayat yang berdimensi aqidah, syari'ah dan akhlak, akan tetapi juga memberikan perhatian yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan (sains). Jika kita membaca al-Qur'an secara seksama, kita akan menemukan sangat banyak ayat-ayat yang mengajak kepada manusia untuk bersikap ilmiah. Al-Qur'an selalu mengajak manusia untuk melihat, membaca, memperhatikan, memikirkan, mengkaji serta memahami dari setiap fenomena yang ada, terlebih lagi terhadap fenomena-fenomena alam semesta yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena darinya bisa dikembangkan sains dan teknologi untuk perkembangan umat manusia dan dengan itu pula akan didapatkan pemahaman yang utuh dan lengkap.

Karena al-Qur'an merupakan penyempurna dari kitab-kitab samawi yang telah di turunkan oleh-Nya kepada para rasul yang bersifat universal sehingga dikatakan pula bahwa al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dan pedoman hidup, al-Qur'an harus dimengerti maknanya dan setelah itu bisa di aplikasikan isinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsi dan keistimewaannya. Karena itu al-Qur'an diturunkan dengan bahasa yang tidak begitu mudah dipahami, maka kemudian sebagai makhluk yang berfikir, manusia berusaha memahami dengan menggunakan potensi akal. Salah satu pendekatan yang digunakan di dalam memahami al-Qur'an adalah pendekatan sains.

Terlepas dari kontroversi mengenai pendapat ulama mengenai tafsir ilmi, sejarah telah membuktikan bahwa terdapat banyak *mufasssir* yang menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan sains atau ilmu pengetahuan, menggunakan pendekatan sains modern, menunjukkan bahwa al-Qur'an sebenarnya selaras dengan ilmu pengetahuan bahkan al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, maka tidaklah mengherankan bila al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, menempati posisi Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan perkembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspiratory dan pemandu gerakan-gerakan umat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hubungan antara sains dan agama dalam beberapa tahun terakhir ini masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Sejarah panjang keduanya telah melahirkan hubungan-hubungan yang kompleks. Harmonis dan disharmonis. Meskipun demikian, isu hubungan agama dan sains tidak selalu diisi dengan pertentangan dan ketidaksesuaian. Banyak kalangan yang berusaha mencari hubungan antar keduanya, dan adapula kalangan yang beranggapan bahwa agama dan sains tidak akan pernah dapat dipertemukan, keduanya adalah entitas yang berbeda, memiliki wilayah masing-masing yang terpisah baik segi objek formal-material (ontology), metode penelitian (epistemologi), serta peran yang dimainkan (aksiologi). Islam adalah agama yang mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan melengkapi. Al Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk mengaplikasikan segala sesuatu yang tertuang dalam ajaran Islam.

Bukti bahwa Islam merupakan agama yang menekankan pengembangan ilmu pengetahuan adalah dengan ditemukan ratusan ayat yang membicarakan tentang petunjuk untuk memperhatikan bagaimana cara kerja alam dunia ini. Tidak kurang dari 750 ayat al-Qur'an memberikan gambaran kepada manusia untuk memperhatikan alam sekitarnya. Selain itu, biasanya ayat-ayat yang membahasnya diawali maupun diakhiri dengan sindiran-sindiran seperti; "Apakah kamu tidak memperhatikan?", "Apakah kamu tidak berpikir?", "Apakah kamu tidak mendengar?", "Apakah kamu tidak melihat?". Sering pula di akhiri dengan kalimat seperti "Sebagai tanda-tanda bagi kaum yang berpikir", "Tidak dipahami kecuali oleh Ulul Albaab". Demikianlah mukjizat terakhir rasul yang selalu mengingatkan manusia untuk mendengar, melihat, berpikir, merenung, serta memperhatikan segala hal yang diciptakan Allah di dunia ini.

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٢﴾

"Dia membiarkan dua laut (tawar dan asin) bertemu. Di antara keduanya ada pembatas yang tidak dilampaui oleh masing-masing."³

³ Terjemahan al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019, Surat ar-Rahman ayat 19-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bahwa Allah telah membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, namun keduanya tidak bercampur. Dua lautan yang tidak bercampur ini terletak di Selat Gibraltar, selat yang memisahkan benua Afrika dan Eropa, tepatnya antara negara Maroko dan Spanyol.

Pandangan yang menganggap al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan bukanlah hal yang baru, menarik untuk memperhatikan pandangan al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum al-Din* dengan mengutip pandangan ibn Mas'ud dikatakan bahwa "Jika seseorang menginginkan pengetahuan masa lampau dan pengetahuan modern, selayaknya dia merenungkan al-Qur'an" tidak ada batasan-batasan dan al-Qur'an memiliki indikasi pertemuannya tentang ilmu pengetahuan (Gulsyani, 1998).

Keragaman pola pikir di kalangan mufasirin dalam menafsirkan ayat khususnya yang berkenaan dengan kemukjizatan ilmiah al-Qur'an merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Al-Qur'an diturunkan bukan untuk menjelaskan sains, melainkan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Akan tetapi banyak dari ayat al-Qur'an yang menyeru untuk berfikir, sehingga tidak dapat dipungkiri motivasi *mufassir* untuk mengkaji ayat demi ayat akan terus berkembang selaras dengan disiplin ilmu, kecenderungan, serta perkembangan sains dan teknologi semasa hidup mereka.

Salah satu dari sisi keagungan al-Quran adalah mukjizat ilmiah, terdapat banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang mengisyaratkan fakta-fakta ilmiah sejak 14 abad yang silam dan baru diketemukan di era sekarang ini. Banyak ayat al-Qur'an yang mengajak kita untuk merenung, berfikir dan menggunakan akal kita dalam memahami kebesaran-Nya. Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, al-Qur'an sering dikaitkan dengan kemukjizatan ilmiahnya. Tentu hal ini seperti "aneh", karena al-Qur'an bukanlah kitab sains, akan tetapi pengungkapan fakta ilmiah al-Qur'an akhir-akhir ini mau tidak mau membuka peluang bagi siapa saja yang mau mempelajari dan menelitinya.

Dari sini, muncullah berbagai macam metode dan corak tafsir sebagai salah satu cara memahami isi kandungan al-Qur'an. Kemampuan setiap orang dalam memahami isyarat ilmiah al-Qur'an tentu tidaklah sama, termasuk sekelas mufassir pun. Banyak faktor penyebab seperti; tingkat daya nalar, kecenderungan disiplin ilmu, latar belakang, dan perkembangan ilmu pengetahuan semasa hidup masing-masing. Di kalangan *mufassir*, perbedaan pendapat menjadi sunnatullah dan tidak dilarang selama pendapat mereka tidak bertentangan dengan menggunakan kaidah-kaidah dasar tafsir yang telah ditetapkan.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan mengantar ulama-ulama Islam kepada perbedaan pandangan terhadap perkembangan tafsir ilmi. Oleh karena itu agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami penulis mengidentifikasi masalah dalam skripsi ini dengan judul yaitu tentang: Implementasi Corak Ilmi pada Penafsiran Surat Yasin ayat 80 (Studi Muqaran Tafsir al-Razi dan al-Jawahir Thantawi Jawhari)

B. Penegasan Istilah

Melalui penegasan istilah ini, penulis ingin menghindari daripada terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan sekaligus dapat memahami segala maksud dalam penelitian ini dengan jelas dan terperinci, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai kata kunci dalam memahami suatu sub topik pada judul di atas:

1. Implementasi

Secara etimologi pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solihin Abdul Wahab (2004) (Webster dalam Wahab (2004:64) adalah Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak dan akibat terhadap sesuatu).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tafsir Ilmi

Tafsir Ilmi ialah tafsir yang menjelaskan makna isyari (melalui petunjuk) yang mengagungkan dan membesarkan Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Tafsir Ilmi ini termasuk dalam perbahasan tafsir isyari menurut pendapat al-Syeikh Khalid Abdul Rahman al-‘Ak. Ini adalah kerana tafsir ilmi tidak termasuk padanya syarat-syarat Tafsir al-‘aqli al-Ijtihadi. Kaedah pentafsiran tafsir Ilmi ini lebih kepada petunjuk melalui kajian sains dan bukannya menggunakan ijtihad melalui akal. Oleh sebab itu, ada Ulama Tafsir memasukkan Tafsir Ilmi ini dalam tafsir isyari.

C. Identifikasi Masalah

1. Ayat ini menunjukkan bukti kekuasaan Allah yaitu menciptakan api dari pohon hijau yang berair.
2. Ayat ini ditujukan kepada orang kafir yang tidak percaya bahwa adanya hari kebangkitan.
3. Adanya perbedaan dan persamaan penafsiran dari mufassir yang menafsirkan ayat ini.

D. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi focus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi corak ilmi pada penafsiran surat yasin ayat 80 dan *muqaran* tafsir ar-Razi dan Thantawi Jawhari.

E. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana ar-Razi dan Thantawi Jawhari menafsirkan surat Yasin ayat 80?
2. Bagaimana analisis *muqaran* antara Fakhruddin ar-Razi dan Thantawi Jawhari pada surah Yaasiin ayat 80?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan corak ilmi yang digunakan oleh Al Razi dan Al Jawahir Thantawi Jawhari dalam menafsirkan surah Yaasiin ayat 80.
2. Untuk mendeskripsikan analisis *muqaran* antara Fakhruddin al-Razi dan Thantawi Jawhari pada surah Yaasiin ayat 80.

Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pola pikir penulis dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang al-Qur'an khususnya dalam cakupan tafsir bagi penulis sendiri ataupun pembaca.
2. Sebagai sumbangan keilmuan al-Qur'an untuk dijadikan referensi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.
3. Untuk memberi pengetahuan kepada kita bahwa banyak ragam kalimat yang terdapat di dalam al-Qur'an yang tersusun secara indah serta untuk memperkaya khazanah keilmuan kita khususnya di bidang Tafsir al-Qur'an.
4. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan penulis, khususnya dalam kajian al-Qur'an agar dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menulis skripsi strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar sarjana (**S.Ag**) pada prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dari Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA, Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan manfaat penelitian.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang berisikan kajian teori yang menjelaskan Tafsir ilmi, Tafsir muqaran, biografi *mufasssir*, dan tinjauan kepustakaan.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, sumber penelitian yang berisi data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan analisis pembahasan tentang penafsiran surat Yasin ayat 80 yaitu *pertama*, penafsiran surat Yasin ayat 80 oleh al-Razi dalam kitab Mafatih al-Ghaib. *Kedua*, penafsiran surat Yasin ayat 80 dalam kitab al-Jawahir Thantawi Jawhari. Selanjutnya membahas tentang analisis *muqaran* antara penafsiran al-Razi dan Thantawi Jawhari.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Landasan Teori

1. Metode Muqara

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan.⁴ Metodologi berasal dari dua kata; *method* dan *logos*. Dalam bahasa Indonesia *Method* dikenal dengan metode yang artinya cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵ Dari penjelasan sebelumnya dapat digambarkan bahwa metode tafsir al-Quran tersebut berisikan seperangkat tatanan dan aturan yang harus digunakan ketika menafsirkan al-Quran. Adapun metodologi tafsir adalah analisis ilmiah tentang metode-metode menafsirkan al-Qur'an.⁶

Metodologi tafsir ialah ilmu tentang metode menafsirkan al-Qur'an.⁷ Secara historis setiap penafsiran menggunakan satu atau lebih metode dalam menafsirkan al-Quran, pilihan metode-metode tersebut tergantung kepada kecenderungan dan sudut pandang mufassir, dan latar belakang keilmuan dan aspek-aspek penafsir lain yang melingkupinya. Metodologi tafsir juga diartikan sebagai pengetahuan mengenai cara yang ditempuh dalam menelaah, membahas dan merefleksikan kandungan al-Quran secara apresiatif berdasarkan kerangka kinseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif. Metodologi tafsir merupakan alat dalam upaya menggali pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci umat Islam, hasil dari upaya keras dengan menggunakan alat yang dimaksud terwujud secara tafsir dan konsekuensinya bahwa kualitas

⁴ Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 54

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580-581.

⁶ Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran*, hlm. 57

⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap karya tafsir sangat tergantung kepada metodologi yang digunakan dalam melahirkan karya tafsir.⁸

Istilah Tafsir Muqaran merupakan kata mejemuk yang terdiri dari dua kata yaitu Tafsir dan Muqaran. Tafsir secara etimologi adalah *mashdar* dari kata *Fassara-Yufassiru-Tafsiran* yang berarti menjelaskan, membukakan dan mengungkapkan makna dan maksud. Secara terminologi Tafsir menurut Abu Hayyan dalam kitabnya *Al-Bahr Al-Muhit* seperti dikutip Ali Hasan Al-'Aridh adalah suatu ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafazh-lafazh *Al-Qur'an* tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun, dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapi.⁹

Dr. Abd. Muin Salim mengemukakan bahwa ada tiga konsep yang terkandung dalam istilah tafsir. *pertama*, kegiatan ilmiah yang berfungsi memahami dan menjelaskan kandungan *al-Qur'an*. *kedua*, ilmu-ilmu (pengetahuan) yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut. *Ketiga*, konsep tersebut tidak dapat dipisahkan sebagai proses, alat dan hasil yang ingin dicapai dalam tafsir.¹⁰

Secara bahasa kata muqaran pada dasarnya mengandung makna menghimpun atau menghubungkan sesuatu terhadap sesuatu yang lain. Secara terminologi muqaran menurut Quraish Shihab adalah membandingkan ayat-ayat *al-Qur'an* satu dengan yang lainnya yaitu ayat-ayat yang memiliki persamaan data kemiripan redaksi dalam dua masalah atau kasus yang berbeda atau lebih atau membandingkan ayat-ayat *al-Qur'an* dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang nampak bertentangan serta membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir menyangkut penafsiran *al-Qur'an*.

⁸ Al-Fatih Suryadilaga, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 38.

⁹ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir Cet.III*, (Yogyakarta: Teras, 2010),

hlm. 27

¹⁰ *Ibid.*, hlm.29

Al-Farmawi mengemukakan bahwa tafsir muqaran adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat *al-Qur'an* berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para mufassir, dengan cara menghimpun sejumlah ayat *al-Qur'an* pada satu pembahasan kemudian mengungkap dan mengkaji pendapat para mufassir sekitar ayat tersebut melalui kitab-kitab mereka, baik dalam kalangan *salafi* maupun *khalafi*, baik cara penafsiran mereka bi al-manqul maupun bil ma'tsur.

Metode muqaran yaitu mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Quran yang membahas suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antara ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulam tafsir dengan menonjolkan segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.¹¹

Berikut perincian daripada macam-macam metode muqaran:

- Perbandingan ayat al-Quran dengan ayat lain Yaitu ayat-ayat yang memiliki makna redaksi dalam dua ayat atau lebih pada masalah atau kasus yang berbeda-beda, atau ayat yang memiliki redaksi berbeda dalam masalah atau kasus yang di duga sama.
- Perbandingan ayat al-Quran dengan Hadis. Dalam melakukang perbandingan ayat al-Quran dengan hadis yang terkesan berbeda atau bertentangan ini, langkah pertama yang ditempuh adalah menentukan nilai hadis yang akan diperbandingkan dengan ayat al-Quran. Hadis itu haruslah shahih tidak dhaif karena disamping nilai otentitasnya renda, dia justru semakin bertolak. Setelah itu mufassir melakukan analisis terhadap latarbelakang terjadinya perbedaan atau pertentangan antar keduanya tersebut.
- Perbandingan penafsiran mufassir dengan mufassir lain

Mufassir membandingkan penafsiran ulama tafsir baik ulama salaf maupun khalaf, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran baik yang bersifat manqul (pengutipan) maupun yang bersifat ra'yu pemikiran.

¹¹ Hamdanai, Pengantar Studi al-Quran (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran tertentu ditemukan adanya perbedaan di antara ulama tafsir. Perbedaan itu terjadi karena ada perbedaan hasil ijtihad, latar belakang sejarah, wawasan dan sudut pandang masing-masing.

d. Metode Maudhui

Metode maudhui adalah metode yang membahas ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dikumpulkan kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbab nuzul, kosakata, dan sebagainya, semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dali atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argument yang berasal dari al-Quran, hadis, maupun pemikiran rasional.

Sebagai metode yang merupakan hasil ijtihad manusia, adalah sangat wajar bila metode ini mengandung kekurangan di samping kelebihan. Diantara kelebihan tafsir muqaran dari metode-metode lainnya adalah:

- 1) Memberikan wawasan relatif lebih luas kepada para mufassir dan pembaca. Dengan melakukan penafsiran menggunakan metode *muqaran* ini akan terlihat bahwa suatu ayat *al-Qur'an* dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sesuai dengan keahlian mufassirnya. Dengan demikian terasa bahwa *al-Qur'an* tidaklah sempit, ia sangat luas dan dapat menampung berbagai ide dan pendapat.¹²
- 2) Membuka diri untuk selalu bersikap toleran. Terbukannya wawasan penafsir akan membuatnya bisa memaklumi perbedaan hingga memunculkan sikap toleran atas perbedaan itu. Hal ini juga akan mengurangi sikap fanatisme yang berlebihan terhadap suatu madzhab atau aliran tertentu.

¹² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal.111

2. Corak Ilmi

Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.¹³ Maka dari itu corak tafsir adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufassir, ketika menjelaskan maksud-maksud dari al-Quran. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya, sehingga corak yang dominan inilah menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.

Tafsir Ilmi ialah tafsir yang menjelaskan makna isyari (melalui petunjuk) yang mengagungkan dan membesarkan Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Tafsir Ilmi ini termasuk dalam perbahasan tafsir isyari menurut pendapat al-Syeikh Khalid Abdul Rahman al-‘Ak. Ini adalah kerana tafsir ilmi tidak termasuk padanya syarat-syarat Tafsir al-‘aqli al-Ijtihadi. Kaedah pentafsiran tafsir Ilmi ini lebih kepada petunjuk melalui kajian sains dan bukannya menggunakan ijtihad melalui akal. Oleh sebab itu, ada Ulama Tafsir memasukkan Tafsir Ilmi ini dalam tafsir isyari.

Dalam perjalanannya, Tafsir Ilmi mengalami perkembangan dan mendapat perhatian cukup besar dari kalangan intelektual Islam. Jika pada awal kemunculannya lebih bermuara pada pengaruh-pengaruh tradisi Yunani, arus perkembangan Tafsir Ilmi pada era selanjutnya sangat berkaitan dengan pengaruh superioritas Barat dan teknologinya di dunia Arab dan dunia Islam. Terlebih pada saat terjadi ekspansi Barat dan Eropa dikawasan Muslim, semisal pendudukan Inggris di Mesir (1300 H/ 1882 M).

¹³ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 388.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa pendapat ulama terkait dengan tafsir ilmi yang mengatakan, bahwa ulama'-ulama' tentang telah membahaskan tentang tafsir ini secara mendalam. Secara umumnya, hukum berkenaan tafsir ini terbagi kepada dua kumpulan. Kumpulan pertama adalah kumpulan yang membenarkan, sementara itu kumpulan kedua pula melarang penggunaan tafsir 'ilmi ini di dalam mentafsirkan al-Qur'an.

Kumpulan ulama' yang melarang, mereka berpendapat tafsir 'ilmi ini dilarang dalam pentafsiran al-Quran kerana beberapa alasan dan hujah. Antaranya, dakwah al-Quran supaya melihat kepada alam dan sains adalah dakwah secara umum iaitu supaya berfikir dan mengambil pengajaran dan bukanlah dakwah kepada perincian dan ilmu-ilmu disebaliknya. Mereka berpendapat tidak perlulah mengambil perincian dari sains kerana dakwah al-Quran hanyalah untuk mengambil iktibar, nasihat dan pengajaran daripada keagungan ciptaan-Nya. Oleh itu, tidak perlulah menggunakan sains sebagai sumber dalam mentafsirkan al-Quran.

Selain itu, mereka juga berpandangan yang mukjizat al-Quran adalah tetap, sedangkan sains sentiasa berubah-ubah mengikut keadaan, masa dan pengkaji. Kajian sains kadangkala berubah-ubah dari suatu zaman ke zaman yang lain, manakala mukjizat al-Quran adalah tetap sama ada zaman berubah ataupun tidak. Sifat sains yang beginilah menyebabkannya tidak dibenarkan dalam mentafsirkan al-Quran. Inilah antara hujah yang dikemukakan oleh kumpulan yang tidak bersetuju dengan tafsir 'ilmi.

Kumpulan ulama'-ulama' yang membenarkan tafsir 'ilmi ini digunakan dalam pentafsiran al-Quran ialah al-Imam al-Ghazali, al-Imam al-Suyuti, al-Imam Fakhrul al-Razi dan Muhammad Abdul Azim al-Zarqani.

Beberapa sarjana Islam yang terkenal kini dalam membahaskannya, seperti Dr. Zakir Naik. Melalui beberapa siri dakwah beliau di seluruh dunia, dapat dibuktikan kebenaran al-Quran dengan ramainya orang-orang kafir yang memeluk agama Islam kerana jelas kepada mereka mukjizat al-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran melalui kajian sains tersebut. Ini menunjukkan tentang keharusan menggunakan sains sebagai tafsiran bagi ayat-ayat kauniyah (sains dan penciptaan).

Kitab-kitab Tafsir yang menggunakan Tafsir Ilmi:

- a. Al-Tafsir al-Kabir oleh al-Imam Fakhruddin al-Razi.
- b. Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim oleh Tantawi Jauhari.
- c. Kasyfu al-Asrar al-Nuraniyyah al-Quraniyyah oleh Muhammad bin Ahmad al-Askandarani.
- d. Al-Tafsir al-'Ilmi li al-Ayat al-Kauniyyah oleh Hanafi Ahmad.
- e. Al-Quran Yanbu' al-'Ulum wa al-'Urfan oleh 'Ali Fikri.

3. Biografi Mufasssir

A. Biografi ar-Razi

Bernama imam Abu Abdullah Muhammad bin Umar ar-Razi yang memiliki gelar sebagai “Fakhruddin”. Ar-Razi lahir di Ray pada tanggal 25 Ramadhan 543 H/1149M. Tepatnya di kota Ray yaitu sebuah kota terkenal di Negara Dailan dekat kota Khurasan dan wafat di Harat (Ray) pada tahun 606 H/1210M.¹⁴ Bertepatan pada hari senin, 1 Syawal/Idul Fitri. Ia adalah anak cucu Abu Bakar ash-Shidiq ra, yang bernasab pada suku bangsa Quraisy.¹⁵ Sementara dari sumber lain mengatakan ia lahir pada tanggal 15 Ramadhan tahun 544H.¹⁶

Berasal dari keluarga yang berpendidikan, maka wajar jika sewaktu kecil Fakhruddin ar-Razi telah bergelut dengan ilmu berbagai agama. Semasa hidupnya ar-Razi selalu berhijrah ke berbagai daerah untuk belajar, diantaranya Khawarizm, Transoxania, Afganistan, dan sebagainya. Ayahnya bernama Dhiya'uddin Umar seorang ulama bermadzhab Syafi'iyyah adalah guru utamanya.

¹⁴ Fakhr al-Din al-Razi, *Tafsir Mafatihul al-Ghaib*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), hlm. 3. (lihat juga Manna' Khatil al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011) hlm. 528)

¹⁵ Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 1 (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 290

¹⁶ Mahmud, Mani' Abd Halim, *METODELOGI TAFSIR Kanjian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 320

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibawah bimbingan ayahnya, Fakhruddin al-Razi memperoleh banyak pengetahuan diantaranya dibidang Fiqih, Ushul Fiqih, dan Ilmu Kalam. Fakhruddin ar-Razi juga belajar kepada beberapa ulama seperti majid al-Jaili sehingga memperoleh ilmu Teologi dan Filsafat, sedangkan ilmu Fiqih didapat dari al-Kamal as Sam'ani.¹⁷ Fakhruddin ar-Razi adalah seorang ulama yang mempelajari ilmu-ilmu naqliyah dan ilmu-ilmu rasional, beliau juga menguasai Ilmu Logika, Filsafat, dan Ilmu kalam. Ia menulis beberapa kitab dan komentarnya terhadap bidang-bidang tersebut. Sehingga ia dipandang sebagai seorang Filsuf pada masanya. Kitab-kitabnya menjadi rujukan penting bagi mereka yang menamakannya sebagai filsuf islam.¹⁸

Beliau tumbuh dewasa dengan menuntut ilmu dan melakukan musafir ke tempat-tempat yang terkenal, seperti Khawarizmi, Khurasan dan benua yang terletak dibelakang sungai. Ketika selesai berguru kepada bapaknya, beliau kemudian belajar dengan al-Kamal as-Sam'ani, al-Majdi al-jaili, dan ulama-ulama lain yang sezaman dengan mereka. Berkat kesungguhan dan keuletannya dalam menuntut ilmu sehingga lahirlah ar-Razi yang dikenal dengan pakar-pakar dalam ilmu logika pada masanya dan salah seorang Imam dalam ilmu Syar'i, ahli Tafsir dan bahasa, sebagaimana ia juga dikenal sebagai ahli madzhab as-Syafiyyah.¹⁹

Beliau ahli dalam berpidato dalam dua bahasa, yaitu bahasa arab dan ajam²⁰ banyak membuat orang terkesan dengan ceramahnya. Nasihat yang disampaikan beliau sangat menyentuh hati dan sering menggunakan syair yang menggetarkan hati tak jarang ia sering

¹⁷ Said Aqil Husain al-Munawar, al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 108.

¹⁸ Syaikh Manna' Khatil al-Qathan, Fi Ulumul Qur'an, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), hlm. 479.

¹⁹ Mahmud, Mani' Abd Halim, Manhaj al-Mufasssirin, Terj. Syahdianor dan Faisal Saleh, Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir (Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 320.

²⁰ Ajam merupakan perkataan yang digunakan dalam kesusastraan parsi dan arab, tetapi dengan makna yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangis ketika menyampaikan nasihat tersebut. Imam Fakhruddin ar-Razi memiliki murid sebanyak 300 orang, majelis ceramahnya dihadiri orang khusus maupun umum. Beliau mengatakan bahwa ada ilmu yang lebih bermanfaat dan pantas untuk dibahas dan di pelajari selain mempelajari, mengarang dan membahas tentang ilmu kalam. Yakni ilmu al-Qur'an al-Karim.

Beliau berkata: “sungguh saya telah memilih metode ilmu kalam dan filsafat, tetapi saya tidak menemukan bisa menghilangkan dahaga haus, menyembuhkan orang sakit, dan saya melihat metode yang paling bagus adalah metode al-Qur'an. Kemudian beliau berkata: “saya katakan dalam lubuk hati yang paling dalam bahwa yang lebih sempurna dan paling afdhol dari segala yang besar dan mulia adalah dari-Mu, sedangkan sesuatu yang aib dan kurang maka Engkau Maha Suci darinya.

Al-Qur'an dan Sunnah adalah suatu metode untuk menunjukkan manusia kepada jalan yang lurus. al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi akal dan gambaran bagi jalan yang benar. Merupakan pelindung bagi pengikut dan petunjuk bagi orang-orang yang tetap taat.²¹

Fakhrudin ar-Razi hidup dimasa Bani Abbasiyah. Pada masa itu merupakan puncak kejayaan Islam yang biasanya disebut zaman keemasan ilmu pengetahuan. Para khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Disisi lain, kemakmuran masyarakat mencapai puncak tertinggi. Periode pertengahan itu ditandai dengan berkembangnya berbagai diskusi disegala cabang ilmu pengetahuan, perhatian didukung resmi dari pemerintah dalam hal ini menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

²¹ Mahmud, Mani' Abd Halim, Manhaj Al-Mufasssir, Terj. Syahdianor dan Faisal Saleh, Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir (Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daulah Abbasiyah sangat peduli dengan perkembangan peradaban manusia, seperti adanya penerjemahan buku-buku ilmiah, pengiriman delegasi ilmiah ke pusat-pusat dunia yang terkenal, dan adanya forum-forum ilmiah terbuka. Dengan kondisi yang demikian tafsir ar-Razi berpengaruh oleh kondisi ini, ilmu aqliyah sangat mendominasi pemikiran ar-Razi di dalam tafsirnya, ia mencampuradukkan kedalam kajian mengenai kedokteran, logika, filsafat dan hikmah. Hal ini mengakibatkan tafsirnya keluar dari makna-makna al-Qur'an dan jiwa-jiwa ayat-ayat dan membawa nash-nash kitab kepada persoalan ilmu aqliyah dan peristilahan ilahiyah. Oleh karena itu tafsir ini tidak memiliki ruhaniyah tafsir dan hidayah islam. Sampai-sampai sebagian ulama berkata "didalamnya terdapat segala sesuatu kecuali tafsir".

Karya-karya imam ar-Razi dibagi menjadi tiga bagian, yakni karya yang dengan berbahasa Arab yang disiapkan penuh oleh beliau, karya bahasa Arab yang disempurnakan oleh orang sesudah beliau, dan karya beliau yang ditulis dalam bahasa Persia. Adapun karya beliau dalam bahasa arab yang di selesaikan oleh beliau sendiri adalah: Kitab Tafsir al-Kabir, adalah kitab imam ar-Razi yang paling terkenal, kitab ini diterbitkan di mesir, sebanyak 32 juz, Kitab Tafsir al-Fatihah yang menerangkan bahwa terdapat seribu permasalahan, Kitab Tafsir ash-Shaghir dengan judul Asrar al-Tanzil wa Anwar Ta'wil, Kitab Nihayah al-'Ukul, Kitab al-Mahsul fi Ilmi Usul Fiqh. Kitab al-Mabahasul Musyriqiyah, Kitab Lubab al-Isyarat, Kitab al-Mutholib al- 'Aliyah Fi Hikmah, Kitab al-Mu'alim fi Ushul Fiqh, Kitab al-Mu'alim Di Ushul ad-Din, dll.

Karya beliau dalam bahasa arab yang belum sempat beliau selesaikan dan diselesaikan oleh orang sesudahnya: Kitab Syarh Saqth al-Zundi, Kitab Kulliyat al-Qur'an, Kitab Syarh Wajiz al-Ghazali, Kitab Fi Ibthal al-Qiyas, Kitab Syarh Nahj al-Balaghah, Kitab al-Jami' al-kabir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fi Thibb, Kitab Syarh al-Mufashol Lil Zamakhsyari, Kitab at-Tasyrih Minal Ra'si Ila al-Halqi.

Beberapa kitab yang beliau tulis dengan bahasa Persia diantaranya: Risalah al-Kamaliah, wa Tahjin Ta'jiz al-Falasafah Dan Kitab al-Barahin al-Bahaiyyah. Walaupun Fakhruddin al-Razi banyak mendalami masalah-masalah filsafat dan ilmu pengetahuan Yunani, itu semua tidak menjadi penghalang dan tidak juga menyurutkan perhatiannya terhadap penggalan berbagai macam ilmu pengetahuan dari al-Qur'an.

Beliau tetap mengerahkan segala kemampuan yang ada dan mengerahkan seluruh kehidupannya demi mempelajari dan mendalami penafsiran al-Qur'an. Pada akhirnya berhasil menulis kitab Tafsir al-Kabir atau Mafatih al-Ghaib di periode akhir hidupnya. Kitab tafsir bi al-ra'yi yang pembahasannya sangat besar dan luas. Kitab ini sudah dicetak berulang kali diberbagai Negara dan sering menjadi bahan kajian umat islam di seluruh penjuru dan merupakan kitab tafsir yang menjadi rujukan oleh para Ulama dalam menafsirkan al-Qur'an, dan ketika para ahli ilmu pengetahuan berusaha mengungkap rahasia kebesaran dan keagungan Tuhan yang tersirat, maka kitab ini kerab dijadikan bahan rujukannya. Kitab ini terdiri dari 16 jilid berukuran besar yang terdiri dari 32 juz.

Tafsir al-Kabir ini disempurnakan oleh 2 orang ulama setelah beliau wafat. Disebabkan karena sebelum tafsir ini selesai dengan sempurna beliau sudah dipanggil menghadap Allah SWT. Semasa hidup beliau sempat menafsirkan al-Qur'an sampai surat al-Anbiya' dan kemudian dilanjutkan oleh Imam Shihab al-Din al-Hauby tahun 639 Hijriyah, di Damashkus, dan dilanjutkan kemudian oleh Imam Najm al-Din al-Makhzumi al-Qamuly.

Pada tahun 727 Hijriyah di mesir. Ibnu Qahdi Shaibah mengatakan: "Sesungguhnya Fakhruddin ar-Razi tidaklah menyempurnakan tafsirnya". Ibnu Hajar berkata bahwa tafsir Imam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fakhruddin al-Razi disempurnakan oleh Najm al-Din al Qamuly. Dr. Mani' Abdul Halim Mahmud dalam Manahij al-Mufasssirin menjelaskan bahwa tidak ditemukan perbedaan dalam menafsirkan walaupun tafsir al-Razi disempurnakan oleh ulama setelahnya dikarenakan kesamaan manhaj dan jalur ketiga ulama ini walaupun berbeda zaman.

Maka sulit untuk bisa membedakan mana yang asli penafsiran dari Fakhruddin ar-Razi dan mana yang merupakan penafsiran ulama yang setelahnya. Kitab tafsir ini bahkan terpola dalam model dan metode yang sama, sehingga tidak mudah untuk membedakan antara yang asli dan yang dilengkapi, serta tidak mudah menentukan batas mana sebenarnya yang telah ditulis oleh Fakhruddin sendiri dan batas yang ditulis oleh ulama selanjutnya yang menyempurnakannya.²²

B. Biografi Thantawi Jawhari

Memiliki nama lengkap Thantawi adalah Thantawi bin Jawhari al-Mishri beliau lahir didesa Kifr Iwadllah di sebelah timur Mesir,²³ tahun 1287H/1870M.²⁴ dilahirkan dalam keluarga yang berprofesi sebagai petani. Ibu Thantawi Jawhari berasal dari keluarga bangsawan dan berkuasa yang dikenal dengan sebagai “Ghanimah” yang tinggal berdekatan dengan pusat Ghar. Thantawi mempunyai nenek yang menjaga dan menyayangi Thantawi yang tidak dapat berpisah dengannya. Ayah Thantawi Jawhari adalah seorang petani dari desa Kifr. Walaupun demikian Jawhari tetap berkeinginan untuk menjadi individu yang berguna untuk negaranya. Jawhari selain sering membantu orang tuanya sebagai petani juga sering mengikuti ayahnya datang kemajelis-majelis di kampungnya.²⁵

²² <http://referensiagama.blogspot.com/2011/01/tafsir-mafatih-al-ghaib-karya-fakruddin.html>

²³ Harun Nasution(ed), *Ensiklipedi Islam di Indonesia*, Jilid III (Jakarta:CV Anda Utama,1993), hlm. 1187.

²⁴ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve,1993), hlm. 307.

²⁵ Harun Nasution(ed), *Ensiklipedi Islam di Indonesia*, hlm. 1188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thantawi Jawhari tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tegas, maka tidak heran jika dalam bidang keilmuan (akademik) Thantawi tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan mengalami kemajuan yang pesat. Dengan rasa semangat belajar yang sangat tinggi terhadap ilmu pengetahuan murni, seperti fisika, astronomi, biologi, dan lain-lain.

Berangkat dari rasa ketertarikan beliau ini terhadap bidang inilah yang menjadikannya banyak memperkuat argumentasi bahwa agama sejalan dengan sains dan agama sama sekali tidak menentang kemajuan sains dan teknologi. Pada masa pasca perang dunia 1 (1914-1918) Mesir mengalami kebangkitan umat islam khususnya di Mesir. Bergejolaknya kondisi sosio-politik, beliau aktif berperan melalui tulisan maupun ceramah-ceramah sebagai pelopor terhadap masyarakat di sekitar Dar al-Ulum untuk melawan inggris. Iskandariyah menjadi salah satu daerah tempat beliau mendirikan organisasi mahasiswa yang aktif menyuarakan semangat kebangsaan dan untuk membangun peradaban.

Organisasi yang berdiri hingga terjadi deklarasi bersyarat yang diberikan Inggris kepada Mesir (1922) setelah sebelumnya Prancis melalui ekspedisi Napoleon Bonaparte (1798) yang telah menguasai Mesir dan tidak sedikit telah membiarkan kontribusi bagi kemajuan Mesir.²⁶ Institute D'Egypte berdiri dengan adanya empat jurusan: ilmu pasti, ilmu alam, ilmu ekonomi dan sastra seni. Menjadi bukti dari Prancis mewariskan banyak kemajuan dalam bidang keilmuan kepada Mesir.²⁷ Mesir mengalami perbedaan pendapat antara golongan sekuler dan golongan islam pada masa itu. Para sarjana muslim yang ingin mengadopsi ilmu-ilmu yang berkembang dan kebudayaan barat. Sedangkan golongan muslim diwakili oleh para ulama ingin tetap mempertahankan doktrin lama.

²⁶ Philip K.Hitti, History Of The Arabs, Terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta,2010), hlm. 924.

²⁷ Taufik Abdullah (ed), Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid 2 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,2002), hlm. 247-248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berangkat dari kesadaran akan ketertinggalan yang begitu jauh dari bangsa barat bagi umat islam dalam bidang sains dan teknologi maka Tantawi berusaha memperkecil jarak ketertinggalan tersebut dengan membuat karya tafsir ilminya. Atas semangat kerja keras dari Tantawi menjadikannya sebagai seorang pemikir dan cendekiawan Mesir yang memotivasi umat islam agar lebih maju. Beliau juga dikenal dengan Filosof Muslim disamping dikenal dengan penafsir yang memiliki kemampuan intelektual diberbagai bidang sains.²⁸

Sejak kecil Tantawi Jauhari memulai riwayat pendidikannya di al-Ghar pada sebuah kuttub yakni sebuah tempat pembelajaran agama semacam pesantren tahfidz yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Kemudian beliau memperoleh rekomendasi dari pamannya yaitu syakh Muhammad Tsa'labi, merupakan seorang guru, di Universitas al-Azhar beliau adalah guru besar bidang sejarah. Thantawi Jauhari mendalami berbagai bidang keilmuan di al-Azhar diantaranya ilmu bahasa (falsafah dan balaghah) retorika dan ilmu falak.

Diantaraa tokoh-tokoh pembaharu yang banyak dikenal oleh beliau semasa di al-Azhar salah satunya adalah Muhammad Abduh. Tantawi sangat tertarik dengan Muhammad Abduh dalam memberikan kuliah di Al-Azhar terutama mata kuliah tafsir. Muhammad Abduh memberikan bimbingan dan motivasi kepada Thantawi jawhari yang senantiasa ditularkannya sehingga membuka cakrawala pemikiran Thantawi Jawhari Pada tahun 1889 beliau belajar di Universitas Dar al-'Ulum dan menyelesaikan studinya pada tahun 1311H/1893M.

Beliau belajar berbagai disipin ilmu selama di Dar al-'Ulum seperti, matematika (*hisab*), arsitektur (*handasah*), al-jabar, botani (*alilm an-nabt*), astronomi (*ilm al-hai'ah*), dan kimia (*al-kimiya*). Pasca menamatkan studinya, beliau menjadi tenaga pengajar di madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah seperti di an-Nasriyyah di Ghiza

²⁸ Tantawi Jauhari, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Terj. Muhammadiyah Ja'far (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan di al-Khadiwiyyah di Darb al-jamamiz. Ditengah kesibukan beliau mengajar tersebut beliau mendapat kesempatan belajar bahasa Inggris hingga beberapa waktu dan selanjutnya Thantawi mengajar di Dar al-‘Ulum. Pada tahun 1912H beliau diangkat menjadi dosen dalam mata kuliah filsafat Islam di al-Jami’ah al-Misriyah. Selain itu Thantawi Jawhari mendirikan lembaga bahasa inggris dan aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan baik lewat surat kabar maupun majalah atau lewat pertemuan ilmiah. Beliau juga sering diundang mengisi seminar ataupun symposium tingkat nasional dan internasional tentang Islam dan sains. Thantawi membangun sekolah-sekolah untuk memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat Mesir agar memperdalam agama dan ilmu-ilmu modern, tujuannya membuktikan bahwa islam menjung tinggi ilmu pengetahuan dan dianjurkan untuk mempelajarinya.²⁹

Tantawi dalam menyampaikan gagasan dan pemikirannya beliau termasuk cendikiawan yang sangat produktif. Terkumpul lebih dari 30 kitab dengan bermacam-macam judul yang ditulisnya. Satu diantaranya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu al-Qur’an wa ‘Ulum al-‘Ashriyah (al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Modern), yang membuat berbagai macam ilmu pengetahuan modern. Didalamnya terdapat 30 pembahasan yang mana seluruh uraian disertai dengan ayat-ayat al-Qur’an yang melandasi kandungan makna yang mengarah pada ilmu pengetahuan.

Karya-karya yang dihasilkan diantaranya adalah al-Mizan al-Jawahir fi ‘ajaibi al-Kawn al-Bahir (1900M), jawahir al-‘Ulum (1904M), al-Arwah, al-Nizham wa al-Islam (1905M), al-Hikmah wa al-Hukama, al-Taj al-murasa, Jamal al-‘Alam, Nahdah al-Ummah wa Hayatuh, Ibnu al-insan, al-Jawahir fi Tafsîr al-Qur’an al-Karim, dan lain-lain. Kitab tafsir al-Jawahir adalah buah karya dari tantowi jauhari

²⁹ Harun Nasution (Ed), *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, Jilid III (Jakarta: Cv Anda Utama, 1993), hlm.1187

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat monumental. Kitab ini mengeksplorasi berbagai macam ilmu pengetahuan yang terkandung didalam al-Qur'an. Menurut Tantawi terdapat 750 ayat yang menjelaskan kandungan sains di dalam al-Qur'an. Tantawi ingin membuktikan bahwa sebenarnya al-Qur'an sudah menjelaskan ilmu pengetahuan sebelum bangsa barat membuat ilmu pengetahuan.³⁰

Kitab ini memberikan warna baru dalam sejarah penafsiran al-Qur'an. Mengingat para era klasik dan pertengahan penafsiran al-Qur'an selalu diwarnai dengan corakcorak normatif-idiologis. Adanya tafsir yang bercorak ilmi membuktikan bahwa alQur'an selaras dengan ilmu pengetahuan

4. Menenal Kitab Mafatih al-Ghaib dan Kitab al Jawahir Thantawi Jauwhari

a. Kitab Mafatih al-Ghaib

Kitab Mafatih al-Ghayb mempunyai delapan jilid tebal, dan bisa lebih dari itu berdasarkan analisis para ulama.³¹ Ibnu Qahdi Syahibah mengatakan bahwa Imam Fakhruddin ar-Razi tidak selesai menulis Tafsirnya, demikian juga dikatakan oleh Ibnu Hajar. Ar-Razi hanya menulis tasfir tesebut sampai pada surat Al-Anbiya, dan kemudian dilanjutkan oleh Sheikh Syihabuddin Al-Khaubi di Damaskus Syiria pada tahun 639 Hijriyah, tapi sayangnya tidak juga tamat.

Penulisan tersebut kemudian diselesaikan oleh ulama Mesir, yaitu Ahmad bin Muhammad bin Abi Al-Hazm Makky Najamuddin Al-Makhzumi Al-Qammuli yang wafat pada tahun 727H. Walaupun Tafsirnya itu ditulis oleh dua ulama setelahnya, namun hampir tidak ditemukan perbedaan penafsiran ketiga ulama tersebut. Ini dikarenakan

³⁰<http://meretasnalar.wordpress.com/2015/05/05/tafsir-al-jawahir-fi-tafsir-al-quran-al-karimkarya-tantawi-jauhari/>

³¹ Pentahqiq adalah orang alim yang mampu memberikan ulasan, analisa tentang suatu kitab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manhaj dan metode penafsiran ketiga ulama itu sama walaupun berbeda zaman.

Dalam Kasyful Dzunun dikatakan bahwa dari segi metode dan gaya bahasanya, para pembaca kitab tafsir tersebut tidak dapat membedakan yang mana bagian yang asli dari Imam Fakhruddin ar-Razi dan yang mana bagian tulisan yang ditulis oleh ulama setelahnya. Hal ini karena hampir dari semua sudut gaya penulisan dua ulama setelah al-Razi mengikuti gaya penulisan ar-Razi.

Banyak ulama yang meneliti metode tafsir al-Razi menemukan beberapa ciri teknik atau metode tertentu dalam penulisan kitab tafsirnya, yaitu:

- 1) Sangat memperhatikan tentang hubungan ayat-ayat al-Qur'an dengan suratnya.
- 2) Beliau mengutamakan tentang hubungan ayat dengan keilmuan yang berkembang saat itu.
- 3) Menghubungkan tafsirnya itu dengan ilmu matematika, falsafah dan sebagainya.
- 4) Menjelaskan mengenai perbedaan akidah dan persamaan antara *Ahlussunnah* dan *Muktazilah*.³²
- 5) Mengemukakan tentang balāghah al-Qur'an dan menjelaskan beberapa kaidah Usul.
- 6) Pembahasan yang berkenaan dengan ketuhanan di jabarkannya dengan dalil-dalil yang di kemukakan oleh filsafat rasionalis.³³
- 7) Menyebut madzhab-madzab para Fuqaha, lalu dikupas cukup luas secara ilmiah, ilmu Kalam dan ilmu 'Alam.³⁴

Dalam tafsir Mafatih al-Ghayb, Fakhruddin ar-Razi turut mencantumkan pendapat Mufasssirin seperti Ibn 'Abbas.³⁵ Mujahid,

³² Ibid., hlm. 209.

³³ Al-Ri'asah al-'Ammah, Majallah Buhuts Islāmiyah, Jilid 7 (t.tp: Maktabah Syāmilah, t.th), hlm. 223.

³⁴ Ibid., hlm. 223.

³⁵ Fakhr al-Din al-Razi, Tafsir., hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qatādah, al-Suda', Sa'id Bin Zubayr. Beliau juga mengakomodasi pendapat muktazilah seperti Abu Mas'ud al- Asfahani, Qadi Jabbar, dan al-Zamakhshari yang menulis Tafsir yang terkenal Al- Kasysyaf. Dari aspek bahasa dan sastra, al-Razi mengambilnya dari Kibar Al-Ruwat Al-Asma'Abi 'Ubaydah, juga dari ulama seperti al-Farra' dan al-Zujaj.

Al-Safadi dalam kitabnya al-Wāfi bi al-Wafayāt mengatakan bahwa al-Razi dalam penulisan tafsirnya itu membuka setiap masalah, mengkategorikannya, dan menerangkan pula dengan bab, sub, dan topik pada setiap kategori. Al-Wafi juga berpendapat bahwa tafsir semacam itu belum pernah ditulis oleh tokoh sebelumnya pada zaman itu, yang terlalu panjang kupasannya. Al-Razi juga banyak mengambil ungkapan kata ahli hukum dan ahli falsafah, sehingga bermacam-macam ilmu pengetahuan terkandung di dalamnya. Namun, watak al-Razi cukup hati-hati ketika membicarakan mazhab filsafat dan Ilmu Kalam. Logikanya dipergunakan dengan lincah, sehingga satu-persatu jawaban diberikan untuk menolak kebatilan ahli filsafat dan aliran sesat lainnya.

Dalam penafsirannya al-Razi kurang bersandar pada hadis. Begitu juga dalam membicarakan soal fiqih, hanya dengan menyandarkan nama para ulama fikih saja. Yang sangat dikenal dalam tulisannya adalah penggunaan logika, bahwa akal lebih banyak digunakan daripada dalil naqli yang bersandarkan al-Qur'an dan hadis. Dilihat dari aspek syair, al-digunakan dalam mengukuhkan pandangan yang berkaitan dengan bahasa, sastra dan kalimah yang sesuai dalam menghuraikannya. Bahkan syair beliau gunakan sebagai data pendukung untuk mematahkan hujjah lawannya.

Dalam tafsir tersebut al-Razi juga mengulas sebab-sebab penurunan sebuah ayat al-Qur'an (asbāb al-nuzūl), yaitu sebab turunnya yang berkenaan dengan suatu peristiwa. Namun beliau tidak banyak berbicara mengenai periwayatan asbāb al- nuzūl tersebut,

apakah sandarannya sampai kepada para shahabat atau hanya pada tabi'in saja.

Ulama Tafsir menggolongkan tafsir Mafatih al-Ghayb sebagai tafsir bira'iy,³⁶ yaitu termasuk tafsir bi al-ra'yi al-mamduh karena tidak menafsirkan al-Qur'an secara sembarangan. Di antara keistimewaan tafsir tersebut ialah banyak mengemukakan argumentasi dan menyesuaikan dengan kondisi riil umat saat itu. Beliau juga menafsirkannya dengan metode pembahasan dari perspektif keilmuan dari berbagai disiplin, dan beliau dikenal menguasai banyak cabang ilmu pengetahuan. Al-Razi menggiring tafsiran ayat kepada persoalan-persoalan rasional dan terminologi ilmiah, yang dipandang tidak mengarah pada tujuan turunnya ayat.

Oleh karena itu, al-Suyuti mengatakan bahwa kitab Mafatih al-Ghayb tidak memiliki jiwa tafsir dan hidayah Islam. Bahkan ada ulama yang berpendapat bahwa dalam kitab Mafatih al-Ghayb terdapat segala hal kecuali tafsir itu sendiri. Ibnu 'Athiyah mengatakan bahwa tafsir Mafatih al-Ghayb lebih tepat disebut sebagai ensiklopedia ilmu pengetahuan yang mencakup segala bidang ilmu.

Di satu sisi hal tersebut dianggap sebagai kekurangan oleh sebagian ulama tetapi sebagiannya lagi memandang sebagai kelebihan, karena pada dasarnya kitab itu sudah memenuhi syarat untuk disebut kitab tafsir.³⁷ Di antara faktor al-Razi menulis tafsir Mafatih al-Ghayb adalah untuk menjelaskan betapa tingginya hikmah al-Qur'an jika dibandingkan dengan metode filsafat dan ilmu kalam. Hanya al-Qur'an yang mampu menunjukkan kepada manusia jalan yang benar dengan pasti dan terjaga dari kesalahan.

³⁶ Tafsir bi al-ra'y adalah tafsir dengan metode penafsiran berdasarkan pendapat atau opini.

³⁷ Abū Syuhbah, *Al-Isrâ'ilyât wal Mawdû'ât fî Kutub al-Tafsîr* (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1408 H), hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abū Syuhbah dalam kitabnya *Al-Israiliyyat wal Maudhu' at fi Kutubit Tafsir*.³⁸ Dalam tafsir *Mafatih al-Ghayb*, al-Razi juga mengerahkan segenap pemikirannya untuk membela akidah Ahlussunnah wal Jamaah, yang beliau yakini kebenarannya dan melawan pemikiran-pemikiran lain yang bertentangan. Untuk menghadapi para ilmuwan dalam bidang ilmu alam, al-Razi ikut menjelaskan tentang bintang-bintang, langit, bumi, hewan-hewan, dan manusia.³⁹ Walaupun tafsir *Mafatih al-Ghayb* banyak dikritik, tetapi secara obyektif tetap mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan tafsir yang lain.

Pada umumnya ulama di zaman tersebut tidak banyak yang melakukan tafsir dengan gaya modern. Kebanyakan kitab tafsir pada masa tersebut membahas berbagai hal dari sudut idiologi dan ibadah semata. Menurut Muhammad Husen az-Zahabi, isi kitab *Mafatih al-Ghayb* bukan hanya tafsir saja, juga segala aspek, baik aspek bahasa, ilmu kalam, logika, fikih dan lain-lain. Al-Razi sendiri menyebutkan bahwa dari surat *Al-Fatihah* saja mengandung 10.000 faedah dan permasalahan yang bisa digali.

Kelebihan tafsir al-Razi tersebut juga karena jauh dari kisah-kisah israiliyat. Kalaupun ada itu hanya untuk menunjukkan kesalahannya saja tidak lebih dari itu. Sebagai contoh, tentang kisah tentang Harut dan Marut dua malaikat yang diturunkan ke bumi untuk menjalani ujian dari Allah.

b. Kitab al-Jawahir Thantawi Jawhari

Dinamai al-Jawahir karena Tantawi melihat al-Quran sebagai himpunan ayat-ayat tentang segala keajaiban dan keindahan alam semesta, yang ia logikakan bagaikan mutiara-mutiara (al-Jawahir) gemerlapan, yang dari mutiara-mutiara tersebut muncul intan-intan berkilauan. Maksudnya bahwa alQuran berisi himpunan ayat-ayat

³⁸ Ibid., hlm. 134.

³⁹ Muhammad 'Abd al-'Adzīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Darul Kutubil 'Ilmiyah, 1996), hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kauniah sebagai mutiara (al Jawahir) yang didalamnya mengandung isyarat ilmiah dan penggalian segala ilmu pengetahuan (intan) berkilauan.

Pandangan tersebut dapat dipahami dalam rumusan singkat yang tercantum dalam judul kecil tafsirnya al-Musyamil ‘ala ‘Ajaib Badai‘al-Mukawwanat wa Gharaib al-At al-Bahirt. Tafsir ini terdiri dari 25 juz mempunyai lampiran yang ia tambahkan, hingga keseluruhannya berjumlah 26 juz dalam 13 jilid, yang dicetak pertama kalinya oleh Muassasah Mustafa al-Babi al- Halabi pada tahun 1350 H/ 1929 M dengan ukuran 30cm.⁴⁰ Pada mulanya tafsir ini, ditulis pada saat ia masih mengajar disekolah Dar al-‘Ulum untuk disampaikan kepada murid-muridnya, dan sebagian lagi ditulis serta dipublikasikan pada majalah al-Malaji al-‘Abbasiyah,⁴¹ hingga dapat dirampungkan dalam usia 55 tahun, pada subuh Selasa 21 Muharram/ 11 Agustus 1925 M.⁴²

Thantawi adalah ulama dan mufasir yang sangat tertarik dengan keajaiban alam dan temuan ilmiah. Hingga tak mengherankan jika dalam kitab tafsirnya ia sangat memberikan perhatian besar pada ilmu-ilmu kealaman dan keajaiban makhluk.⁴³ Ia menemukan sekitar 750 ayat al-Quran berkaitan dengan sains, sedang ayat-ayat yang berkaitan dengan fiqh hanya sekitar 150 ayat. Sangat mengherankan bila umat Islam mengabaikan pesan-pesan ilmiah yang tersurat atau tersirat dalam al-Quran.

Penulisan tafsir ini dimaksudkan agar dapat mendorong kaum muslimin melakukan kajian terhadap sains-sains kealaman, sehingga Islam dapat bangkit dan mengungguli Eropa dalam berbagai bidang,

⁴⁰ Muhammad Ali al- Iyazi, *Al- Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, hlm. 429- 430

⁴¹ Thantawi Jauhari, *Al- Jawahir fi Tafsir al- Qur’an al-Karim* (Mesir, Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuhu, 1350 H) juz, 1, h. 3, bandingkan Abdussalam, Sains dan Dunia Islam (Bandung, Pustaka, 1983), hlm. 16

⁴² Tantawi Jauhari, *al- Jawahir fi Tafsir al- Qur’an al-Karim*, juz 25, hlm. 295

⁴³ Shohibul Adib, M. syihabuddin Muin, Fahmi Arif ael-Muniry, *Ulumul Quran: Profil para Mufasssir al-Quran dan para Pengkajinya*, (Banten: Pustaka Dunia, 2011), hlm. 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dibidang agraris, medis, pertambangan, matematika, arsitektur, astronomi serta sainssains dan industri-industri lainnya.⁴⁴ Menurutnya, tidak mengherankan jika Islam mengalami kemunduran di tengah hiruk pikuk kemajuan yang di dapat oleh Barat karena selama ini yang dilakukan hanya menekankan pengkajian al-Quran dari sudut fikih bukan pembacaan al-Quran melalui pendekatan modern dan ilmiah.

Menurutnya, mukjizat ilmiah Al-Quran akan terus terungkap hari demi hari sebagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan dan ditemukannya penemuan-penemuan baru, dia beranggapan bahwa masih banyak rahasia keilmiah yang terkandung dalam al-Quran yang masih tersimpan, dan belum mampu dijelaskan, karena itu ia memohon kepada Allah agar memberinya petunjuk untuk menafsirkan al-Quran berdasarkan ilmu pengetahuan modern dengan mengambil pendapat ulama di Timur dan Barat.⁴⁵ Sungguh Tantawi punya keinginan yang luhur dalam penulisan kitab tafsir ini, hal tersebut diungkapkan oleh Hasan al-Banna dan Taha Husein yang merupakan muridnya di Universitas.

Adapun penulisan tafsirnya disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- 1) Dalam pendahuluan kitab ia menjelaskan alasan menulis kitab tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim.
- 2) Menjelaskan secara ringkas maksud-maksud (*maqasid*) surat yang hendak ditafsirkan. Penjelasan *maqasid* tersebut,terkadang juga ditempatkan setelah menjelaskan kedudukan makkiyah dan madaniyah-nya serta pengelompokan surat. Tetapi secara umum sistematika penafsirannya diawali dengan penjelasan *maqasid* surat, kemudian kalau perlu karena terdapat surat *makkiyah* dalam surat *madaniyah* atau sebaliknya jelaskan makkiyah dan

⁴⁴ Shohibul Adib, M. syihabuddin Muin, Fahmi Arif ael-Muniry, *Ulumul Quran: Profil para Mufassir al-Quran dan para Pengkajinya*, (Banten: Pustaka Dunia, 2011), hlm. 171

⁴⁵ Muhammad Ali al- Iyazi, *Al- Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, hal. 429- 430

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madaniyahnya, serta kalau memungkinkan adanya pengelompokan ayat, maka ia jelaskan pengelompokannya.⁴⁶

- 3) Memberikan penjelasan lafaz (*al-Tafsir al-lafzi*) atau penjelasan kosa kata, struktur bahasa dan gramatikanya secara ringkas dari setiap kelompok ayat *maqasid*. Dalam penjelasan lafaz tersebut, penekanan diberikan kepada lafaz tertentu dengan penguraian yang agak panjang.
- 4) Memberikan penjelasan kandungan setiap *maqasid* dengan merinci lataif dan jawahir-nya. *Lataif* dalam tafsir ini adalah ungkapan atau pernyataan di antara teks yang mengandung lautan makna terdalam, sedang jawahir adalah mutiara-mutiara (rincian makna atau pengetahuan) yang diperoleh dari lautan (*lataif*) tersebut. Dalam uraian mengenai *lataif* dan jawhar ini, terkadang ia hanya menuliskan latifah-nya saja dengan penjelasan tema-tema tertentu yang panjang lebar, tanpa menyebutkan jawhar-nya, terkadang juga ia hanya menyebutkan jawhar-nya saja.
- 5) Menguraikan latifah atau jawhar diatas, dengan memberikan ulasan panjang lebar terhadap ayat-ayat kauniyah, serta memasukkan penjelasan-penjelasan yang mengandung relevansi dengan surat atau ayat yang sedang dibahas. Dalam pembahasan ayat-ayat tertentu, khususnya ayat kauniyah, ia banyak memasukkan pembahasan tentang teori-teori pengetahuan seperti dapat dibaca dalam uraiannya mengenai perkembangan kehidupan makhluk katak, mulai dari telur sampai menjadi katak besar,⁴⁷ juga pentingnya ilmu biologi, antropologi, pertambangan, kimia, serta tentang sejarah timbulnya pesawat udara, juga didalam tafsirnya memuat peta hewan dan tumbuhan seluruh Asia dan negara-negara lainnya.

⁴⁶ Muhammad Ali al- Iyazi, *Al- Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, hal. 432, Program Pascasarjan IAIN Gunung Djati, Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur'an, hlm. 151

⁴⁷ Tantawi Jauhari, *al- Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, juz, 1, hlm. 248

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Pembahasan berkaitan dengan ulumul Qur'an seperti *asbab al-Nuzul*, munasabah dan qira'at juga ia bicarakan.

Dalam menyusun kitab tafsirnya, Tantawi menggunakan metode tahlili dengan corak/nuansa penafsiran 'ilmi, karya tafsirnya berbeda dengan yang lain, karena kebanyakan penafsiran yang berkembang pada masanya adalah penafsiran yang lebih menekankan aspek kebahasaan (penjelasan kosa kata, struktur bahasa, dan gramatiknya), sehingga terpaku pada analisa lafaz. Penafsiran seperti itu yang dikritik Tantawi karena lebih banyak melahirkan penghafal daripada pemikir, serta mengakibatkan kreativitas menjadi stagnan dan mati keilmuannya.⁴⁸

Adapun penafsiran yang dikembangkan Thantawi adalah lebih menitik-beratkan pada analisis spirit atau pandangan dunia al-Quran secara keseluruhan, terutama yang berkaitan dengan sains ilmiah (ilmu alam). Penjelasan lafaz hanya diberikan dalam bentuk ringkas yang ia sebut dengan Tafsir lafzi. Kemudian teks yang ia pandang berkenaan dengan sains, dielaborasi secara panjang lebar dengan memasukkan pembahasan ilmiah dan teori-teori modern yang diambil dari pemikiran sarjana-sarjana (ulama) Timur dan Barat untuk menjelaskan kepada seluruh masyarakat muslim ataupun non muslim bahwa al-Quran relevan dengan perkembangan sains tersebut.⁴⁹

Penjelasannya tersebut kadang dilengkapi dengan foto tumbuhan, binatang, pemandangan alam, dan tabel-tabel penemuan ilmiah. Dalam tafsir ini banyak menggunakan riwayat-riwayat hadis dalam memperkuat dan mendukung penafsirannya. Penggunaan riwayat tersebut banyak ditemukan dalam berbagai tempat dan halaman tafsirnya, baik dalam masalah teologi, hukum, akhlak maupun dalam penafsiran saintifik. Sedang mengenai narasi Israiliyat, ia juga terkadang menggunakannya yang dimasukkan dalam sub khusus

⁴⁸ Tantawi Jauhari, al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim, juz 2, hlm. 203

⁴⁹ M. Husein al-Dhahabi, al-Tafsir wa al-Mufasssirin, jil 2, hlm. 509

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“hikayat”, seperti narasi tentang Iskandar dan pertemuan orang buta dengan Nabi Ilyas. Ia juga terkadang merujuk kepada kitab Injil, terutama Injil Barnabas yang ia anggap sebagai satusatunya kitab Injil yang tidak terkena perubahan dan pergantian.

Karakteristik Tafsir al-Jawahir:

- 1) Secara metodologi penafsiran, banyak menekankan pada analisis spirit dan pandangan dunia al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah. Bisa dilihat dari cara penafsirannya yang tidak banyak melakukan analisis kebahasaan, serta analisis konteks sosial-kulturalnya.
- 2) Dari metode penafsiran di atas memberikan karakteristik pada Tafsir ini yang lebih menampilkan aspek ilmiah (saintifik) dan dikarenakan hal tersebut Thantawi banyak merujuk pada pemikiran dan karya filosof klasikmodern, muslim-non muslim, dan juga hasil-hasil penelitian para ilmuwan Barat modern, bahkan Injil sekalipun.
- 3) Tidak banyak terlibat dalam perdebatan teologis, fiqhiyah, ataupun kebahasaan.
- 4) Memberikan gambaran yang transparan atas fakta-fakta ilmiah kepada pembaca dengan meletakkan ilustrasi gambargambar, tumbuhan, hewan, pemandangan alam, eksperimen ilmiah, peta serta tabel ilmiah.

Disebabkan keluhuran jiwa yang mereka miliki maka Allah mengizinkan untuk melihat arwah dengan mata kepala mereka secara langsung Selanjutnya kita akan melihat posisi Thantawi ketika menafsirkan ayat-ayat teologi, filsafat dan tasawuf dengan tetap mengikuti metode dasar yaitu merujuk pada pembahasan ilmiah, menguatkan dengan mengambil pendapat tokoh Barat, ilmuwan modern muslim juga non-muslim dan tidak lupa menjelaskan tafsir lafzi ayat tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Muhammad Ali al-Iyazi, Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum, hlm. 433.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masalah hukum Thantawi hanya sebatas mengungkap pandangan beberapa mazhab tanpa membicarakan argumen-argumennya secara panjang lebar.⁵¹ Kitab Al-Jawahir fi tafsir al-Qur'an al-Karim karya Thantawi Jawhari ini dinilai oleh sebagian ulama sebagai kitab tafsir ilmiah (tafsir bi al-'ilmi), yang pada masanya telah memberikan ghirah tersendiri bagi umat islam, khususnya dalam memahami, mendalami, dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan.⁵²

B. Tinjauan Kepustakaan

Pertama, dalam buku Tafsir Ilmi '*Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*' yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menjelaskan, konsumsi bahan bakar fosil pada 2007 diperkirakan mencapai 86,4 persen total konsumsi bahan bakar secara umum.

Kedua, Pendidikan Sains dalam al-qur'an, sebuah jurnal ilmiah yang di tulis oleh Murtono. Sebagian besar isi jurnal tersebut menjelaskan tentang hakikat sains dan pendidikan sains dalam al-Qur'an, beserta sifat penemuan teori sains yang terbuka. Murtono menjelaskan secara umum tentang ayat al-Qur'an yang menganjurkan kita mendalami ilmu pengetahuan alam, sebagai bentuk tafakkur kita terhadap ciptaan Allah.

Ketiga, al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial, buku tersebut merupakan terjemahan dari judul asli *Social Science and the Qur'an*. Secara khusus sains dan al-Qur'an dibahas pada bab satu oleh penulisnya. Pada bab tersebut, penulis lebih banyak penyampaian teori sains al-Qur'an yang digagas oleh Zaghلول an Najjar, al Biruni, dan al Razi. Yakni mendorong kepada pembaca bahwa pembuktian mukjizat al-Qur'an merupakan senjata umat islam

⁵¹ Tantawi Jauhari, Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim, juz 3, hlm. 129, lihat juga Program Pascasarjan IAIN Gunung Djati, Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur'an, hlm. 157.

⁵² Dr.Abdul Madjid 'Abd Salam al-Muhtasib, Ittijahat al- Tafsir fi al- 'As}r al-Rahin, (Beirut: Darul Bayariq, 1982), hlm. 149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontemporer dalam mempertahankan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang paling menjanjikan dan meyakinkan ditengah kehidupan sains dan materialisme. Surat Yasin ayat 80 belum dibahas secara terperinci pada bab ini. Sedangkan bab selanjutnya menjelaskan tentang teori pengobatan islami yang terdapat dalam al-Qur'an.

Keempat, Makna Kata Khamar Dalam al-Qur'an dan Kaitan Dengan Kemukjizatan Ilmiah yang di tulis oleh Muhammad Syukri pada tahun 2014. Muhammad Syukri menjelaskan kata khamar di dalam skripsinya dan mengkaitakan dengan kemukjizatan ilmiah.

Kelima, Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohon Hijau yang di tulis oleh Ahmad Sibahul Khoir pada tahun 2018. Ahmad Sibahul Khoir menjelaskan dalam skripsinya tentang relevansi penafsiran Thantawi Jawhari dan Zaghlul an Najjar dengan perkembangan IPTEK saat ini yaitu dengan mengacu pada pemanfaatan pohon hijau sebagai sumber energi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah “*Library Research*” artinya melakukan penelitian terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini di samping mengutip langsung dari tafsir-tafsir al-Qur’an, kitab-kitab, serta buku Sains.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primer berupa *al-Qur’an al-Karim*, *Kitab-kitab Tafsir Klasik dan Kontemporer*, buku *Asbabun Nuzul* tentang ayat al-Qur’an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yang biasanya diambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, Koran, majalah, atau seseorang mendapat informasi dari pihak lain yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁵³ Apapun data sekunder dari penelitian ini diambil dari sumber bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan yaitu cara mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁴

⁵³ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 6.

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian perpustakaan ini, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memahami al-Qur'an, tafsir dan buku yang bersangkutan dengan judul penelitian penulis.
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam (in-depth analysis).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokan data-data tertulis tentang interpretasi/penafsiran beberapa *mufassir* mengenai QS. Yasin ayat 80 sesuai dengan corak metode penafsiran mereka masing-masing.
2. Mengelompokan data-data tertulis tentang tinjauan sains terhadap pendapat para *mufassir* tersebut.
3. Mengkategorikan data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam pola pikiran tertentu dan sekaligus menghubungkan dan membandingkannya.
4. Menganalisis data tertulis dari hasil perbandingan dengan metode deskriptif dalam kerangka deduktif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ar-Razi menafsirkan surat Yasin ayat 80 yaitu “Yang menjadikan untuk kamu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu menyalakan (api) darinya) Manusia itu terdiri dari tubuh yang digunakan untuk hidup dan kehidupan yang dijalannya, dan kehidupan tersebut seperti panas yang berjalan di dalamnya terdapat kebinasaan, maka kalian meniadakan wujud dari panas tersebut sedangkan kehidupan yang terdapat di dalamnya kebinasaan tidak kalian tiadakan. Sesungguhnya api yang terdapat dari dalam kayu hijau yang menetes air darinya itu lebih menakjubkan dan aneh, dan kalian menyaksikannya ketika kalian menghidupkan api. Dan jikalau kalian meniadakan penciptaan tubuh, maka penciptaan langit-langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan diri kalian maka janganlah kalian meniadakannya, karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan langit dan bumi. Maka tampaklah kelembutan firman Allah Ta’ala (Yang menjadikan untuk kamu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu menyalakan (api) darinya)”
2. Persamaan al-Razi dan Thantawi dalam menafsirkan surat Yasin ayat 80 yaitu ar-Razi dan Thantawi sama-sama mengarah pada penafsiran sains. Ar-Razi dan Thantawi Jawhari pada permulaan tafsirnya al-Razi dan Thantawi juga menggunakan Tafsir *lafzi* (*Mufradat*). Bila dilihat dari segi penafsirannya, di awal penafsiran ar-Razi dan Thantawi Jawhari juga sama-sama menuliskan ayat terlebih dahulu, selanjutnya ar-Razi juga menyebutkan tentang api yang keluar dari pohon hijau sebagaimana yang juga ditafsirkan oleh Thantawi Jawhari, dari segi persamaan dalam hal metode penafsirannya yaitu sama-sama menggunakan metode tahlili.

Perbedaannya adalah Razi cenderung menafsirkan ayat ini sebagai amsal atau perumpamaan dan tidak banyak uraian ilminya Thantawi Jawhari menafsirkan surat Yasin ayat 80 lebih menjelaskan tentang fotosintesis yang berlaku dalam tumbuhan dan menjelaskan tentang teknik penciptaan api dari pohon hijau

B. Saran

Penulis dengan penuh kesadaran dan mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian penulis. Kekurangan ini bisa disebabkan pembacaan penulis yang masih sedikit tentang objek kajian penulis.

Untuk meminimalisasi kekurangan dan kelemahan pada penelitian selanjutnya, maka dianjurkan bagi para akademis untuk melakukan pendalaman teori dan menggunakan metode pendekatan yang tepat dengan objek kajian. Kajian *muqaran* sudah banyak dipakai oleh para *mufassir* dan juga akademisi untuk menggali makna al-Qur'an. Namun demikian, masih banyak celah dan ruang kosong dari metode *muqaran untuk menggali al-Qur'an*.

Kajian tentang tumbuh-tumbuhan memang sudah banyak dikaji, tetapi masih banyak yang bisa diteliti lebih lanjut. Tergantung ketertarikan setiap akademisi dalam mengkajinya dan seberapa dalam penggalian yang dicapai. Masih banyak penjelasan yang terlewatkan dan kekurangan dalam penulisan ini hendaknya dijadikan pelajaran bagi peneliti lainnya. Selebihnya, pelajaran-pelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini bisa dan mampu membawa perubahan positif pada diri penulis sendiri dan kepada pembaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun. 2008. *Ilmu Tafsir al-Qur'an*, Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid 2 Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Abdussalam. 1983. *Sains dan Dunia Islam*, Bandung: Pustaka.
- Abu Hamid al-Ghazali, t.t, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Semarang: Kerabat.
- Aburrohman, *Metodologii al-Thabari dalam Tafsir Jamii'ul al-Bayan fi Ta'wil al-Quran*, KORDINAT: Jurnal Komunikasii Antar Perguruan Tiinggi Agama Islam, Vol. 17.
- Adib, Shohibul dan M. syihabuddin Muin, Fahmi Arif ael-Muniry. 2011. *Ulumul Quran: Profil para Mufasssir al-Quran dan para Pengkajinya*, Banten: Pustaka Dunia.
- Advinda, Linda. 2018. *Dasar-dasar Fisiologii Tumbuhan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Al-'Akk, Khalid 'Abdurrahman. 1986, *Usul at-Tafsir wa Qawa'iduh*. Beirut: Dar an-Nafa'is.
- Al-'Ammah, Al-Ri'asah. t.t, *Majallah Buhuts Islāmiyah*, Jilid 7. t.tp: Maktabah Syamilah.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain al-Tafsîr wa al-Mufasssirun 2000. Juz 1 Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Jazai, Abi Bakr Jabir. *Aisar al-Tafasir li Kalam al-'Ali al-Kabir*, Juz IV Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hukum.
- Al-Muhtasib, Abdul Madjid 'Abd Salam. 1982. *Ittijahat al- Tafsir fi al-'Asr al-Rahin*, Beirut: Darul Bayariq.
- Al-Munawar, Said Aqil Husain. 2002. *al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Zarqani, Muḥammad 'Abd al-'Adzim. 1996. *Manahil al-'Irfan fi 'Uluml al-Qur'an*. Beirut: Darul Kutubil 'Ilmiyah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ash-Shaabuniy, Muhammad Ali. 1991. *Al-Tibayan Fii Ulumul Qur'an*. Damaskus: Maktabah al-Ghazali.
- Az-Zahabi, Muhammad Husain. 1976. *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Baidan, Nasaruddin. 1998. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burhan Bungin. 2007. *"Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 20 *Mukadimah Alquran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi.
- Dewan Redaksi. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Fakhr al-Din al-Razi. 1990. *Tafsir Mafatihul al-Ghaib*, Juz 1. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qathan, Manna' Khatil. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,.
- Harun, Nasution. 1993. *Ensiklipedi Islam di Indonesia*, Jilid III. Jakarta: CV Anda Utama.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. 2019. *"Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta"*, Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol. 11, No. 1.
- Jansen, J.J.G. 1974. *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt*. Leiden: E.J. Brill.
- Jauhari, Tantawi. 1984. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Terj. Muhammadiyah Ja'far. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Jauhari, Thantawi. 1350 H. *Al- Jawahir fi Tafsir al- Qur'an al-Karim*. Mesir, Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuhu.
- K.Hitti, Philip. 2010. *History Of The Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- M. Alfatih Suryadilaga, dkk. 2010. *Metodologi Ilmu Tafsir Cet.III*. Yogyakarta: Teras.
- M. Quraish Shihab. 1998. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Nur, Afrizal dan Imansyah Putra, *Relasi Estetika dengan Kebenaran: Kajian Integrasi Teori Simetri Sains Fisika dan al-Qur'an*, Jurnal Studi al-quran dan Tafsir di Nusantara, Vol. 4, No.1,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nur, Afrizal. 2015. *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir bil Ma'tsur*. Pekanbaru: Asa Riau.

Program Pascasarjan IAIN Gunung Djati, Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur'an.

Salim, Abd. Muin. 2010. *Metodologi Ilmu Tafsir 2*. Yogyakarta: Teras.

Shalih, Subhi Ash. 1998. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Syaikh Manna' Khatil al-Qathan. 2006. *Fi Ulumul Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Syuhbah, Abu. 1408 H. *Al-Isrâilyyât wal Mawdû'ât fî Kutub al-Tafsîr*. Kairo: Maktabah al-Sunnah.

Terjemahan al-Qur'an Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Biodata Pribadi



1. Nama : Mesy Yasra Lestari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat,Tanggal Lahir : Tanjung Medang,
17 Desember 1999
4. NIM : 11730223631
5. Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6. Semester : Sembilan
7. Nama Ayah : Yasmardi
8. Nama Ibu : Erawati
9. Agama : Islam
10. Status Perkawinan : Belum Kawin
11. Alamat : Perum. Tarai Gading 3, Kec.
Tambang.

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 003 Mudik Ulo
2. SMP : SMPN 2 Hulu Kuantan
3. SMK : SMK IKASARI Pekanbaru
4. S1 : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN SUSKA RIAU